

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu perilaku yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Asap rokok mengandung berbagai zat berbahaya yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular, gangguan pernapasan, penyakit jantung, hingga kanker. Selain berdampak pada kesehatan individu, perilaku merokok juga dapat memengaruhi kesehatan keluarga dan masyarakat akibat paparan asap rokok di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengendalian perilaku merokok menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan masyarakat yang sehat serta menciptakan lingkungan yang bebas dari paparan asap rokok (Rohmah et al, 2025).

Upaya pengendalian perilaku merokok di Indonesia didukung oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang mengatur pengamanan zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pengendalian produk tembakau dilakukan melalui berbagai upaya, seperti promosi kesehatan, pencegahan konsumsi rokok, perlindungan masyarakat dari paparan asap rokok, serta penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian perilaku merokok memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan masyarakat. Oleh karena itu, puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif, salah satunya melalui Program Pembentukan Kampung Bebas Asap Rokok sebagai bentuk implementasi kebijakan pengendalian konsumsi rokok di masyarakat (UU Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023).

Di Indonesia, penggunaan tembakau masih menjadi salah satu tantangan utama dalam kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) bersama Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) Indonesia Report 2021 melaporkan bahwa sekitar 34,5% orang dewasa atau 70,2 juta penduduk Indonesia menggunakan produk tembakau. Tingginya

prevalensi tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pengendalian melalui promosi kesehatan, kebijakan, serta keterlibatan berbagai pihak (World Health Organization, 2024).

Di Provinsi Jawa Timur, perilaku merokok masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2025, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir pada kelompok usia 15–24 tahun di Jawa Timur sebesar 12,03%, sedangkan di Kota Surabaya mencapai 14,21%. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok masih banyak ditemukan pada kelompok usia muda, sehingga diperlukan berbagai upaya pengendalian melalui promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan angka perokok serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2026).

Berdasarkan dokumen Perencanaan Tingkat Puskesmas (PTP) Puskesmas Tembok Dukuh, perilaku merokok merupakan salah satu prioritas masalah yang memerlukan perhatian dan penanganan. Sebagai tindak lanjut terhadap permasalahan tersebut, Puskesmas Tembok Dukuh melaksanakan Program Pembentukan Kampung Bebas Asap Rokok sebagai salah satu upaya promosi kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok, serta mendorong perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat. Program tersebut dilaksanakan diseluruh wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kota Surabaya mengenai Program Kampung Bebas Asap Rokok

Keberhasilan Program pembentukan Kampung Bebas Asap Rokok memerlukan manajemen program yang baik agar setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian. Pengelolaan program yang optimal diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta mendukung keberlanjutan program dalam mewujudkan lingkungan yang bebas dari paparan asap rokok. Hingga Juli 2026, progres pelaksanaan Program Kampung Bebas Asap Rokok di

wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh masih mencapai sekitar 50% pada masing-masing kelurahan sehingga target program tahun 2026 belum tercapai.

Oleh karena itu, dalam laporan magang ini pembahasan difokuskan pada pelaksanaan Program Kampung Bebas Asap Rokok di Kelurahan Jepara. Pemilihan Kelurahan Jepara didasarkan pada ruang lingkup kegiatan magang dan keterbatasan waktu pelaksanaan magang yang berlangsung selama lima minggu, sehingga analisis difokuskan pada satu wilayah sebagai representasi pelaksanaan program di wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh. Melalui analisis aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program Kampung Bebas Asap Rokok serta menjadi masukan bagi peningkatan pelaksanaan program di wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Untuk menganalisis manajemen pelaksanaan Program Kampung Bebas Asap Rokok di wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh Tahun 2026

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Untuk mengetahui hasil analisis situasi dan identifikasi masalah perilaku merokok di Kelurahan Jepara wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh
2. Untuk menganalisis perencanaan Program Kampung Bebas Asap Rokok di Kelurahan Jepara wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh
3. Untuk menganalisis pengorganisasian dan kolaborasi lintas program serta lintas sektor dalam pelaksanaan Program Kampung Bebas Asap Rokok di Kelurahan Jepara wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh
4. Untuk menganalisis pelaksanaan Program Kampung Bebas Asap Rokok di Kelurahan Jepara wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh
5. Untuk menganalisis kegiatan monitoring dan evaluasi Program Kampung Bebas Asap Rokok di Kelurahan Jepara wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

A. Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam lingkungan kerja puskesmas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis pelaksanaan program kesehatan, serta mengembangkan keterampilan dalam menerapkan fungsi manajemen program kesehatan. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik di lapangan, khususnya dalam menganalisis manajemen Program Pembentukan Kampung Bebas Asap Rokok di kelurahan Jepara sebagai salah satu upaya pengendalian perilaku merokok.

B. Bagi UPTD Puskesmas Tembok Dukuh

Hasil kegiatan magang diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Pembentukan Kampung Bebas Asap Rokok di kelurahan Jepara, khususnya dalam penerapan fungsi manajemen program. Selain itu, hasil analisis yang dilakukan mahasiswa dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sehingga mendukung upaya pengendalian perilaku merokok di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tembok Dukuh

C. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan UPTD Puskesmas Tembok Dukuh sebagai mitra dalam pelaksanaan pendidikan vokasi. Selain itu, hasil kegiatan magang dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta meningkatkan kompetensi lulusan yang memiliki kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan penerapan manajemen program Kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang manajemen promosi kesehatan dilaksanakan di Puskesmas Tembok Dukuh yang beralamat di Jalan Kalibutih No.26 Tembok Dukuh Kecamatan

Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60252 Puskesmas Tembok Dukuh dipilih sebagai lokasi magang karena puskesmas yang telah terakreditasi paripurna dengan fokus pada penguatan, kompetensi mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, monitoring dan mengevaluasi kegiatan promosi kesehatan secara komprehensif

Magang manajemen promosi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026. Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis pukul 07.30 - 14.30 WIB, hari jumat pukul 07.30 -11.30 WIB dan hari sabtu pukul 07.30 - 13.00 WIB sesuai dengan ketentuan jam kerja di puskesmas Tembok Dukuh

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya dilaksanakan selama 5 minggu, mulai tanggal 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026 dengan mengikuti berbagai kegiatan yang berfokus pada unit Promosi Kesehatan. Metode pelaksanaan magang meliputi observasi, partisipasi, praktik langsung, dan bimbingan.

Mahasiswa melakukan observasi terhadap sistem manajemen dan pelaksanaan program promosi kesehatan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti Posyandu ILP, kunjungan rumah, penyuluhan kesehatan, sosialisasi bahaya merokok, kegiatan Bersama Wujudkan Surabaya Emas (BWSE), dan pembuatan media promosi kesehatan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan telaah dokumen Program Kampung Bebas Asap Rokok sebagai dasar penyusunan laporan magang.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa memperoleh bimbingan dari pembimbing lapangan dan dosen pembimbing akademik. Dokumentasi kegiatan berupa foto, logbook, serta laporan harian dan mingguan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang telah diikuti.